



Sinergi Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah untuk Mewujudkan Desa Bebas Sampah di Desa Taratak Boncah, Kota Sawahlunto

Affandri Jasrio

Universitas Negeri Padang

Jeffri Firman Hakim

Universitas Negeri Padang

Azmi Hafidzoh

Universitas Negeri Padang

Maysitah Lestari

Universitas Negeri Padang

Jeky Kurniawan

Universitas Negeri Padang

Indazil Arsy Fitra

Universitas Negeri Padang

Korespondensi penulis: affandri@fis.unp.ac.id,

jeffrifirmanhakim@gmail.com, azmihafidzoh04@gmail.com, masyitohlestariii@gmail.com,

jekykurniawan1@gmail.com, indazilarisyfitra@gmail.com

Abstract. Waste management in Taratak Boncah Village, Sawahlunto City faces challenges such as the community's habit of disposing waste into the river and limited waste collection facilities provided by the village government. This study employs a qualitative approach using direct observation over one month, from June 17 to July 17, 2025, to examine the actual conditions of waste management and the existing obstacles. The literature review emphasizes the importance of synergy between the government and the community in realizing sustainable waste management. The study findings indicate that successful waste management heavily depends on effective collaboration between the government, which provides facilities and routine services, and the community, which actively separates and disposes of waste properly. This optimal synergy has the potential to make Taratak Boncah Village a model of a clean, healthy, and environmentally friendly waste-free village.

Keywords: Waste Management, Government and Community Synergy, Waste-Free Village , Taratak Boncah.

Abstrak. Pengelolaan sampah di Desa Taratak Boncah, Kota Sawahlunto menghadapi tantangan seperti kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai dan keterbatasan fasilitas pengangkutan dari pemerintah desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi langsung selama satu bulan, mulai 17 Juni hingga 17 Juli 2025, untuk mengkaji kondisi aktual pengelolaan sampah dan kendala yang ada. Kajian pustaka menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah sangat bergantung pada kolaborasi efektif antara pemerintah yang menyediakan fasilitas dan layanan rutin, serta masyarakat yang aktif memilah dan membuang sampah pada tempatnya. Sinergi optimal ini berpotensi menjadikan Desa Taratak Boncah sebagai contoh desa bebas sampah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, Sinergi Pemerintah dan Masyarakat, Desa Bebas Sampah, Taratak Boncah

LATAR BELAKANG

Pengelolaan sampah yang kurang tepat, dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan dan kesehatan yang serius. Sampah yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara, serta menjadi sumber berbagai penyakit menular yang mengancam kesehatan masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Masalah ini sangat krusial terutama di tingkat desa, di mana keterbatasan fasilitas dan rendahnya kesadaran masyarakat menjadi kendala utama dalam pengelolaan sampah.

Desa Taratak Boncah di Kota Sawahlunto menghadapi tantangan nyata dalam pengelolaan sampah. Masyarakat desa masih memiliki kebiasaan membuang sampah secara langsung ke sungai, dan fasilitas pengangkutan sampah yang disediakan pemerintah desa belum memadai. Sampah organik dan anorganik yang tidak terkelola dengan baik menyebabkan pencemaran lingkungan dan risiko longsor yang mengancam keselamatan warga

"Desa bebas sampah" adalah konsep sebuah desa yang telah mampu mengelola sampah secara efektif untuk menciptakan lingkungan bersih, sehat, dan berkelanjutan. Upaya mewujudkan desa bebas sampah memerlukan sinergi yang kuat antara pemerintah desa dan masyarakat. Pemerintah bertugas menyediakan fasilitas, regulasi, dan program pendukung, sedangkan masyarakat diharapkan aktif dalam memilah, mengelola, serta membuang sampah dengan benar.

Menghadapi kondisi tersebut, diperlukan upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk mengelola sampah di Desa Taratak Boncah. Salah satu kunci keberhasilan pengelolaan sampah adalah terjalinnya sinergi yang kuat antara pemerintah desa dan masyarakat setempat. Pemerintah memegang peran strategis dalam menyediakan fasilitas pengelolaan sampah, menyusun regulasi yang mendukung, serta menginisiasi program-program pendukung. Sementara itu, masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam memilah, mengelola, dan mengurangi sampah sejak di tingkat rumah tangga.

Kolaborasi pemerintah desa dan masyarakat yang optimal dapat menjadikan Desa Taratak Boncah sebagai contoh desa bebas sampah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan, sekaligus meningkatkan kualitas hidup warganya secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi cara mengoptimalkan sinergi tersebut demi mewujudkan pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan di desa ini.

KAJIAN TEORITIS

Pengelolaan sampah merupakan dihadapi oleh banyak daerah, terutama di wilayah pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan infrastruktur dan kesadaran masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Sampah rumah tangga yang tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan berupa

degradasi tanah, air, dan udara, serta menjadi sumber penyakit yang membahayakan kesehatan masyarakat (Sari, Dwi, & Widodo, 2019)

Dalam konteks pengelolaan sampah di tingkat desa, peran pemerintah dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan program kebersihan lingkungan. Pemerintah desa sebagai pemangku kebijakan memiliki tanggung jawab utama dalam penyediaan fasilitas seperti Tempat Pembuangan Sementara (TPS), pengaturan jadwal pengangkutan sampah, serta pembentukan regulasi yang mendukung pengelolaan sampah yang ramah lingkungan (Suryani, 2021). Selain itu, inovasi seperti pengembangan bank sampah dan program edukasi berkelanjutan telah terbukti meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah secara kolektif (Sukandar et al., 2018).

Partisipasi aktif masyarakat menjadi elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Kesadaran dan kebiasaan memilah sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga dapat mengurangi beban volume sampah yang harus diangkut ke tempat pembuangan akhir, sekaligus meningkatkan nilai pemanfaatan kembali sampah (Rahmawati & Kurniawan, 2020). Kajian menunjukkan bahwa edukasi dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong sampah dapat mendorong terbentuknya budaya bersih dan bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan (Astuti & Santoso, 2017).

Konsep sinergi antara pemerintah dan masyarakat penting dalam pengelolaan sampah berkelanjutan, di mana kerja sama saling mendukung sarana, kebijakan, dan kesadaran diperlukan agar pengelolaan berjalan efektif (Fauzi, Hidayat, & Hasanah, 2021). Pendekatan partisipatif lebih efektif dibandingkan pendekatan top-down (Putra & Wijaya, 2019).

METODE PENELITIAN

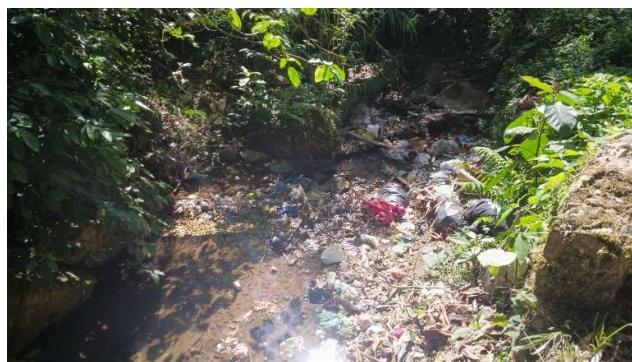
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi langsung sebagai metode utama. Observasi dilakukan selama satu bulan, dari 17 Juni hingga 17 Juli 2025, di Desa Taratak Boncah, meliputi area sungai dan lokasi yang mengalami longsor akibat sampah.

Data yang dikumpulkan berupa catatan kondisi fisik lingkungan, kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah, serta dampak lingkungan yang muncul. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi kendala, potensi solusi, dan strategi sinergi yang dapat diterapkan antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara lapangan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Taratak Boncah masih membuang sampah langsung ke sungai dan beberapa titik yang ada di desa tersebut. Sungai tersebut penuh sampah organik dan anorganik yang tidak terkelola dengan baik sehingga menimbulkan pencemaran dan risiko longsor di beberapa titik desa.

Permasalahan lain adalah keterbatasan fasilitas bak sampah dan tidak adanya sistem pengangkutan sampah rutin dari pemerintah desa. Hal ini menyebabkan bak sampah cepat penuh dan tidak terurus sehingga masyarakat kembali membuang sampah sembarangan.



Gambar 1. Sungai yang Tercemar di desa Taratak Boncah

Selain itu, masyarakat mengeluhkan seringnya permintaan mereka mengenai penyediaan bak sampah untuk menampung limbah rumah tangga yang tidak ditanggapi secara optimal. Salah satu alasan utama ketidakterlayanan permintaan tersebut adalah tidak adanya sistem pengangkutan sampah yang rutin dan memadai dari pihak pemerintah desa atau dinas terkait, sehingga bak sampah yang disediakan cenderung menjadi penuh dan tak terurus. Kondisi ini menyebabkan masyarakat kembali terdorong untuk membuang sampah secara langsung ke sungai atau lokasi lain yang tidak sesuai.

Pembahasan

Kebiasaan membuang sampah ke sungai menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat akan dampak negatif lingkungan dan risiko bencana (Sari, Dwi, & Widodo, 2019). Edukasi masyarakat penting untuk meningkatkan tanggung jawab terhadap pengelolaan sampah. Oleh karena itu, edukasi masyarakat tentang dampak negatif membuang sampah di sungai sangat penting untuk meningkatkan perilaku lingkungan yang lebih bertanggung jawab.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah lemahnya sistem pengangkutan dan pengelolaan sampah oleh pemerintah desa sehingga permintaan bak sampah sering kali tidak terpenuhi secara efektif. Kondisi ini menimbulkan kekecewaan dan menurunkan motivasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan temuan literatur bahwa fasilitas pengelolaan sampah yang memadai dan terkelola dengan baik merupakan faktor kunci keberhasilan pengurangan sampah yang berserakan (Suryani, 2021).

Sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam hal ini harus diarahkan untuk memperbaiki dua hal utama: pertama, penyediaan fasilitas bak sampah yang cukup di titik-titik strategis desa; kedua, penataan dan peningkatan layanan pengangkutan sampah secara berkala oleh pemerintah desa atau dinas terkait. Pendekatan ini harus didukung pula dengan program edukasi dan sosialisasi yang mananamkan kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan bahaya pembuangan sampah di sungai yang menyebabkan longsor dan pencemaran lingkungan (Fauzi et al., 2021; Putra & Wijaya, 2019).

Pelibatan masyarakat melalui kegiatan gotong royong pembersihan sungai dan lingkungan sekitar juga dapat memperkuat ikatan sosial dan rasa tanggung jawab

bersama, sekaligus menjadi ajang edukasi langsung di lapangan (Astuti & Santoso, 2017). Dengan pengelolaan yang terintegrasi dan sinergis seperti ini, Desa Taratak Boncah dapat mengurangi praktik pembuangan sampah di sungai serta memitigasi risiko longsor yang selama ini terjadi.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di Desa Taratak Boncah masih menghadapi kendala berupa kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai serta keterbatasan fasilitas dan layanan pengangkutan sampah dari pemerintah desa. Dampak yang ditimbulkan meliputi pencemaran lingkungan dan risiko longsor yang mengancam keselamatan warga.

Keberhasilan pengelolaan sampah yang berkelanjutan sangat bergantung pada sinergi optimal antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah harus menyediakan fasilitas yang memadai, menjaga keberlangsungan layanan pengangkutan, serta menginisiasi regulasi dan program edukasi yang relevan. Masyarakat, pada bagian lain, perlu aktif berpartisipasi dalam memilah, mengelola, dan membuang sampah pada tempatnya serta mengikuti kegiatan sosial seperti gotong royong.

Melalui kolaborasi yang efektif dan berkesinambungan, Desa Taratak Boncah memiliki potensi untuk menjadi desa bebas sampah yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan, sekaligus meningkatkan kualitas hidup warganya.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, D., & Santoso, R. (2017). Pengaruh edukasi dan gotong royong terhadap kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 9(2), 123-131.
- Fauzi, A., Hidayat, R., & Hasanah, U. (2021). Sinergi pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis desa. *Jurnal Kebijakan Lingkungan*, 12(3), 85-95.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pengelolaan sampah di tingkat desa. Jakarta: KLHK.
- Putra, A., & Wijaya, M. (2019). Pendekatan partisipatif dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 7(1), 45-52.
- Rahmawati, N., & Kurniawan, B. (2020). Pemilahan sampah rumah tangga untuk meningkatkan daur ulang. *Jurnal Pengelolaan Sampah Indonesia*, 4(1), 30-38.
- Sari, L., Dwi, P., & Widodo, T. (2019). Dampak pengelolaan sampah yang tidak tepat terhadap kesehatan masyarakat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 8(3), 100-108.
- Suryani, L. (2021). Peran pemerintah dan masyarakat dalam pengurangan sampah rumah tangga. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 45–53.